

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang terdapat pada alinea ke-4 UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan kehidupan bangsa sangat ditopang dengan sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu, agar menjadikan SDM Indonesia berkualitas, diperlukan pemupukan sejak dini melalui peningkatan mutu pendidikan (Juanda, 2022).

Selain itu, dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat 1 menjelaskan “Setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal”. Agar tujuan tersebut dapat dicapai, Negara harus menyediakan pelayanan dalam pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki setiap siswa tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, dan jenis kelamin. Upaya untuk menjalankan amanat tersebut pemerintah telah mengeluarkan kebijakan UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan nasional yang merupakan dasar hukum penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia (Wulandari, 2022).

Implementasi pilar pertama yang perlu mendapat perhatian pemerintah sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 11 ayat (2) menyatakan bahwa, “Pemerintah dan pemerintah daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia 7 sampai dengan 15 tahun”, dan selanjutnya pasal 34 ayat (2) yang berbunyi “Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang Pendidikan dasar tanpa memungut biaya”. Sebagai konsekuensi dari amanat undang-undang tersebut, maka pemerintah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat pendidikan dasar serta satuan Pendidikan yang sederajat. Pembangunan bidang pendidikan bertujuan menghasilkan manusia Indonesia seutuhnya yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) selaku penanggungjawab sistem pendidikan nasional

berkewajiban untuk mewujudkan cita-cita luhur tersebut. Sehingga berbagai upaya terus dilakukan oleh pemerintah terutama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan misalnya seperti meningkatkan besaran anggaran dana BOS untuk pembelian buku sebesar 15% pada setiap sekolah di tahun 2024 yang sebelumnya hanya sebesar 10% saja (Musriadi, 2024).

Dana BOS merupakan bantuan pemerintah pusat kepada semua sekolah SD dan SMP, termasuk Sekolah Menengah Terbuka (SMPT) dan Tempat Kegiatan Belajar Mandiri (TKBM) yang diselenggarakan oleh masyarakat, baik negeri maupun swasta diseluruh provinsi di Indonesia. Program Kejar Paket A dan Paket B tidak termasuk sasaran dari program BOS. BOS bertujuan untuk memberikan bantuan kepada sekolah dalam rangka membebaskan biaya pendidikan bagi siswa miskin tidak mampu dan meringankan bagi siswa yang lain, agar mereka memperoleh layanan Pendidikan Dasar 12 Tahun yang bermutu (Malabali, 2024).

Guru berfungsi sebagai pengajar dan pendidik yang memiliki peran strategis dalam proses pembelajaran. Kinerja guru yang baik akan berdampak langsung pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, salah satunya adalah pengelolaan dana yang diterima (Hamalik, 2020).

Dengan adanya BOS ini akan menjadi faktor yang akan meningkatkan mutu pendidikan, kinerja guru dan peningkatan sarana prasarannya. Sumber daya yang memadai memungkinkan guru untuk mengakses pelatihan, bahan ajar, dan alat pembelajaran yang diperlukan dalam proses pendidikan (Rohendi, 2020).

Meskipun dana BOS telah disalurkan dengan baik, beberapa sekolah masih menghadapi tantangan dalam pengelolaannya. Faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan anggaran dan ketidakpahaman terhadap tujuan penggunaan dana dapat menghambat efektivitasnya (Sari, 2021).

Fenomena umum dalam penelitian ini terdapat dua Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang berada di Kabupaten Indramayu. Jumlah seluruh Gurunya yaitu sekitar 92 orang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti, diketahui bahwa mutu pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Indramayu sudah cukup baik, dilihat dari banyaknya siswa yang memiliki nilai akademik yang baik. Penyaluran

dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Indramayu berjalan dengan cukup baik dengan diadakannya pelatihan untuk tenaga kependidikan madrasah yang ada di Kabupaten Indramayu dalam pengelolaan dana BOS.

Namun, dalam pelaksanaan penyaluran dana BOS ini terkadang terjadi keterlambatan, hal ini dikarenakan beberapa masalah atau hambatan yang ada. Keterlambatan pencairan dana BOS dan perubahan peraturan terkait juknis pengelolaan dana dari pemerintah membuat operasional sekolah tidak berjalan tepat waktu (Hidayat, Burhan, & Ma'ruf, 2019). Terkait pengelolaan dana BOS, juga tergantung pengelolaan kepala sekolah. Kepala sekolah yang memegang jabatan tersebut harus memahami manajemen. Setidaknya aspek yang relevan dapat dikompilasi merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan anggota, mengesahkan dan mengevaluasi berbagai sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan (Azhar, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan seringkali terjadi keterlambatan ini diakibatkan karena sekolah kurang efisien dalam mengelola dana BOS sehingga pencapaian tujuan pengelolaan dana BOS menjadi kurang efektif. Keterlambatan penyaluran dana BOS juga berakibat pada menurunnya kinerja SDM Madrasah. Semangat mereka dalam mengelola pendidikan akan berkurang ketika kewajiban mereka tetap dilaksanakan sedangkan hak-haknya tidak diperoleh. Lebih luasnya, mutu pendidikan akan semakin menurun akibat kinerja SDM yang kurang baik.

Urgensi dalam penelitian ini ialah dengan pengelolaan yang baik akan mampu membantu ketercapaian tujuan dari program BOS dengan efektif dan efisien. Pengelolaan dana BOS yang baik merupakan suatu keberhasilan sekolah dalam mengelola dana BOS, melalui suatu proses kerjasama yang sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi (Hasanudin, 2021). Penggunaan dana BOS merupakan pelaksanaan dari RAPBS dana BOS yang sudah disusun. Penggunaan dana BOS ini harus mengacu dan berpedoman kepada RAPBS yang sudah dibuat baik menyangkut mata anggaran maupun besar anggarannya. Penggunaan dana BOS sepenuhnya menjadi tanggung jawab lembaga yang

kegiatannya mencakup pencatatan penerimaan dan pengeluaran uang serta pelaporan keuangan, sehingga memudahkan proses pengawasan atas penggunaan dana (Rohendi, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk studi lebih dalam mengenai dampak penyaluran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Kinerja Guru di Kabupaten Indramayu. Peneliti akan melakukan penelitian pada MAN 1 Indramayu dan MAN 2 Indramayu, hal ini didasari karena jumlah siswa yang ada di kedua Madrasah Aliyah Negeri ini lebih banyak dari pada yang lainnya, hal tersebut membuat proses manajemen penyaluran dana bantuan operasional sekolah akan berpengaruh dilihat dari jumlah peserta didiknya, begitu pula akan berpengaruh terhadap kinerja guru di lembaga pendidikan tersebut. Dan kemudian judul dari penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Penelitian di MAN se- Kabupaten Indramayu)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti menulis rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Indramayu?
3. Bagaimana pengaruh pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Indramayu?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka didapat tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Indramayu.
2. Untuk mendeskripsikan kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Indramayu.

3. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui pengaruh pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Indramayu.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis maupun pembaca yang dapat ditinjau dari segi teori maupun praktis nya.

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan memberikan pemahaman pentingnya tentang pengaruh pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan kinerja guru.
- b. Diharapkan sebagai sarana pengemban ilmu pengetahuan yang secara teoretis dapat dipelajari dan dikembangkan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memperhatikan guru dalam meningkatkan kinerja guru.
- b. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya pengelolaan bantuan dana operasional sekolah dengan kinerja guru.
- c. Bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi instansi sebagai bahan masukan untuk pertimbangan dan sumbangan pemikiran serta diharapkan mampu menjadi bahan untuk monitoring, evaluasi dan pengawasan manajemen dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Indramayu.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi satu variabel bebas yaitu manajemen dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan satu variabel terikat yaitu mutu pendidikan Madrasah Aliyah Negeri. Untuk mengantisipasi terlalu luasnya ruang lingkup permasalahan penelitian ini, maka peneliti perlu membatasi permasalahan penelitiannya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini tidak menggunakan variabel lain selain variabel X yaitu Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan variabel Y yaitu Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri.
2. Pengaruh Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri diukur dengan kuisioner atau angket.
3. Objek penelitian dilakukan hanya pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Indramayu

F. Kerangka Berpikir

1. Definisi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Pengelolaan bisa diartikan sebagai manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan (Terry, 2013).

Menurut (Terry, 2013) mengartikan fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain. Pengelolaan tidak akan terlepas dari kegiatan sumber daya manusia yang ada dalam suatu kantor, instansi, maupun organisasi. Manajer yang baik selalu bekerja dengan langkah-langkah manajemen yang fungsional, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengontrol. Dengan demikian, target yang dituju dengan mudah dapat dicapai dengan baik.

Matin mengungkapkan bahwa pembiayaan pendidikan adalah suatu proses pengalokasian sumber dana untuk kegiatan atau program penyelenggaraan pendidikan yang berjalan atau dalam proses belajar mengajar di kelas. Pertanyaan terkait hal ini antara lain perencanaan anggaran pendidikan,

keuangan pendidikan, pelaksanaan anggaran pendidikan, akuntansi dan pertanggungjawaban keuangan, serta pemeriksaan dan pengendalian anggaran pendidikan (Matin, 2014).

Meningkatnya kebutuhan dalam pendidikan, mendorong pemerintah Indonesia menyalurkan berbagai bantuan demi kelangsungan pendidikan di Indonesia yaitu dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Fahmi, 2017). Pemantauan penggunaan anggaran pendidikan merupakan kegiatan untuk melindungi rencana, program, dan keputusan yang diambil dan dilaksanakan di bidang pendidikan. Oleh karena itu, pemantauan penggunaan anggaran Pendidikan dapat digambarkan sebagai proses mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengoreksi pekerjaan yang dilakukan dan diselesaikan dengan maksud agar sesuai dengan rencana awal (Matin, 2014). Dalam Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Pada Madrasah Tahun Anggaran 2019 dijelaskan secara umum, program BOS dirancang untuk mengurangi beban pembiayaan publik kualitas pendidikan. Secara khusus program BOS bertujuan untuk:

- a. Pembebasan berbagai biaya pendidikan semua siswa kurang mampu di pendidikan dasar, atau di sekolah agama negeri dan swasta.
- b. Pembebasan biaya operasional sekolah untuk semua Siswa MI negeri, MTs negeri, dan MA negeri.
- c. Mengurangi beban biaya operasional sekolah siswa sekolah agama swasta (Islam, 2016).

Dalam Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Pada Madrasah Tahun 2019 menjelaskan bahwa melalui program BOS yang terkait dengan Gerakan percepatan penuntasan Wajib Belajar 12 Tahun, maka setiap pengelola program pendidikan harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a. BOS harus menjadi sarana penting untuk meningkatkan akses dan mutu pendidikan dasar hingga menengah yang bermutu.
- b. BOS harus memberi kepastian bahwa tidak boleh ada siswa miskin putus sekolah karena alasan finansial, seperti tidak mampu membeli baju seragam/alat tulis sekolah dan biaya lainnya.

- c. BOS harus menjamin kepastian lulusan setingkat MI dapat melanjutkan ke tingkat MTs/ sederajat dan tingkat MTs dapat melanjutkan ke tingkat MA/sederajat.
- d. Kepala Madrasah mengidentifikasi anak putus sekolah di lingkungannya untuk diajak kembali ke bangku madrasah.
- e. Kepala Madrasah harus mengelola dana BOS secara transparan dan akuntabel.
- f. BOS tidak menghalangi siswa, orang tua yang mampu, atau walinya memberikan sumbangan sukarela yang tidak mengikat kepada madrasah melalui komite madrasah. Sumbangan sukarela dari orang tua siswa harus bersifat ikhlas, tidak terikat waktu, tidak ditetapkan jumlahnya, dan tidak mendiskriminasikan mereka yang tidak memberikan sumbangan (Widiarmi, 2018).

Berdasarkan Keputusan Dirjen Pendis No. 304 tahun 2023 terdapat 5 (lima) indikator pengelolaan dana BOS, diantaranya :

a. Penyaluran

Penyaluran adalah aktivitas mengirimkan produk hingga sampai ke konsumen atau pengguna akhir pada waktu yang sesuai (Widiarmi, 2018). Melalui program BOS, Pemerintah Pusat menyalurkan dana kepada sekolah-sekolah jenjang Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama sebagai upaya untuk meringankan beban biaya pendidikan yang ditanggung oleh para orangtua siswa (Oktaviani & Nur, 2014). Penyaluran dana BOS telah diatur dalam petunjuk teknis (juknis) yang menetapkan bahwa perhitungannya didasarkan pada jumlah peserta didik dikalikan dengan satuan biaya yang berlaku di masing-masing daerah.

b. Pencairan

Menurut (Andrayani, 2014), pencairan dana merupakan aktivitas yang dilakukan secara terencana, diawasi, dan dijalankan sesuai dengan ketentuan dan standar yang tercantum dalam peraturan yang berlaku. Penyaluran dana bantuan BOS secara kebijakan dilakukan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah, sementara proses

pencairannya dilakukan melalui kas daerah ke rekening sekolah dan harus mendapat persetujuan dari Bupati (Pangadilang et al., 2023).

c. Penggunaan Dana BOS

Berdasarkan petunjuk teknis tahun 2021, penggunaan dana BOS wajib didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara tim BOS sekolah, dewan guru, serta komite sekolah. Pengalokasian dana BOS harus disesuaikan dengan prioritas kebutuhan sekolah, terutama untuk mempercepat pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Standar Nasional Pendidikan (SNP) (Sholiha, 2022). Penggunaan Dana BOS diperuntukkan semata-mata untuk mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan di sekolah, sesuai dengan komponen yang telah ditentukan.

d. Pengadaan Barang atau Jasa

Pengadaan merupakan suatu proses untuk memperoleh barang, jasa, maupun sumber daya lain yang dibutuhkan oleh sebuah organisasi (Maysarah, 2023). Pengadaan barang dan jasa perlu dilakukan dengan mematuhi prinsip-prinsip universal seperti efisiensi, efektivitas, persaingan yang sehat, keterbukaan, transparansi, non-diskriminatif, dan akuntabilitas (Priatmoko et al., 2024). Tujuan dari pengadaan sarana dan prasarana sekolah adalah untuk melengkapi fasilitas yang masih kurang di sekolah serta mendorong peningkatan mutu pendidikan, karena kualitas sekolah yang baik diawali dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai (Mayarani, 2014).

e. Pelaporan Dana BOS

Laporan ini berfungsi untuk mendokumentasikan proses dan hasil program, serta menjadi alat evaluasi dalam menilai keberhasilan, efektivitas, dan kendala yang dihadapi (Ibrahim, 2018). Dengan adanya laporan, informasi yang terkumpul dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan perencanaan program pendidikan selanjutnya, sehingga pelaksanaan pendidikan dapat berjalan lebih terarah, terukur, dan berkelanjutan (Ananda & Rafida, 2017). Tim BOS di sekolah wajib menyusun laporan secara menyeluruh, dan bagi sekolah yang berada di

bawah penyelenggaraan Pemerintah Daerah, laporan realisasi penggunaan dana BOS Reguler harus disampaikan kepada Pemerintah Daerah (Salatnaya et al., 2022).

Menurut (Setiawati, 2019) strategi yang terbiasa diperhatikan bagian dalam penyelenggaraan usaha BOS, diawali pakai kiat pencatatan pelajaran dasar. Tahapan pencatatan informasi dasar pelajaran (Dapodik) menakhlikkan sepak terjang sumber penting menjelang kiat bingkisan usaha BOS dan diseminasi usaha BOS. Prosedur kelak adalah kiat isbat distribusi usaha BOS, langkah diseminasi usaha BOS di daerah, diseminasi usaha BOS, dan pengumpulan usaha BOS.

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang aktivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Madrasah dituntut untuk merencanakan, melaksanakan mengevaluasi serta mempertanggung-jawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Sumber keuangan dan pembiayaan pada madrasah secara garis besarnya dapat dikelompokkan atas tiga sumber, yaitu (1) pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah, maupun ke dua-duanya; (2) orang tua atau peserta didik ; (3) masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat (Anton & Nobisa, 2015).

Adapun pengelolaan dana BOS sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Kepala madrasah harus memahami manajemen dalam menjalankan tugasnya. Sekurang-kurangnya sebagai pihak terkait, anggota dapat merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan, memberdayakan berbagai sumber daya organisasi dan mengevaluasi untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan (Azhar, 2017).

2. Kinerja Guru

Menurut (Mulyasa, 2016) mendeskripsikan kinerja guru merupakan segala aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kinerja ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan mutu pendidikan secara keseluruhan. Kemudian menurut (Suhendar & Rahardjo, 2018) menjelaskan

bahwa kinerja guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional, yang meliputi penguasaan materi, metode pengajaran, dan interaksi dengan siswa. Kinerja guru yang baik akan tercermin dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Sedangkan menurut (Rachmadtullah & Sari, 2019) menyebutkan bahwa kinerja guru adalah tingkat efektivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang diukur dari berbagai aspek seperti perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian hasil belajar. Kinerja yang baik akan berdampak positif pada perkembangan siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan individu seorang guru dalam melaksanakan segala tugas dan kewajiban yang telah diberikan kepadanya. Adapun indikator atau tolak ukur kinerja seorang guru menurut (Rachmadtullah & Sari, 2019):

- a. Perencanaan Pembelajaran (Kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum).
- b. Pelaksanaan Pembelajaran (Penggunaan metode pengajaran yang variative dan relevan dengan kebutuhan siswa).
- c. Penguasaan Materi (Tingkat pemahaman guru terhadap materi pelajaran yang diajarkan dan kemampuan menjelaskan konsep sulit).
- d. Pengelolaan Kelas (Kemampuan dalam mengatur dan mengendalikan kelas agar proses belajar mengajar berjalan efektif).
- e. Interaksi dengan Siswa (Kualitas komunikasi dan responsivitas guru terhadap pertanyaan serta kebutuhan siswa dalam pembelajaran).
- f. Penilaian dan Evaluasi (Kemampuan merancang penilaian yang objektif dan penggunaan hasil evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran).
- g. Pengembangan Profesional (Partisipasi dalam pelatihan dan upaya untuk terus belajar meningkatkan kompetensi pengajaran).
- h. Motivasi dan Dedikasi (Tingkat komitmen dan dedikasi guru terhadap tugas dan tanggung jawabnya dalam pendidikan).

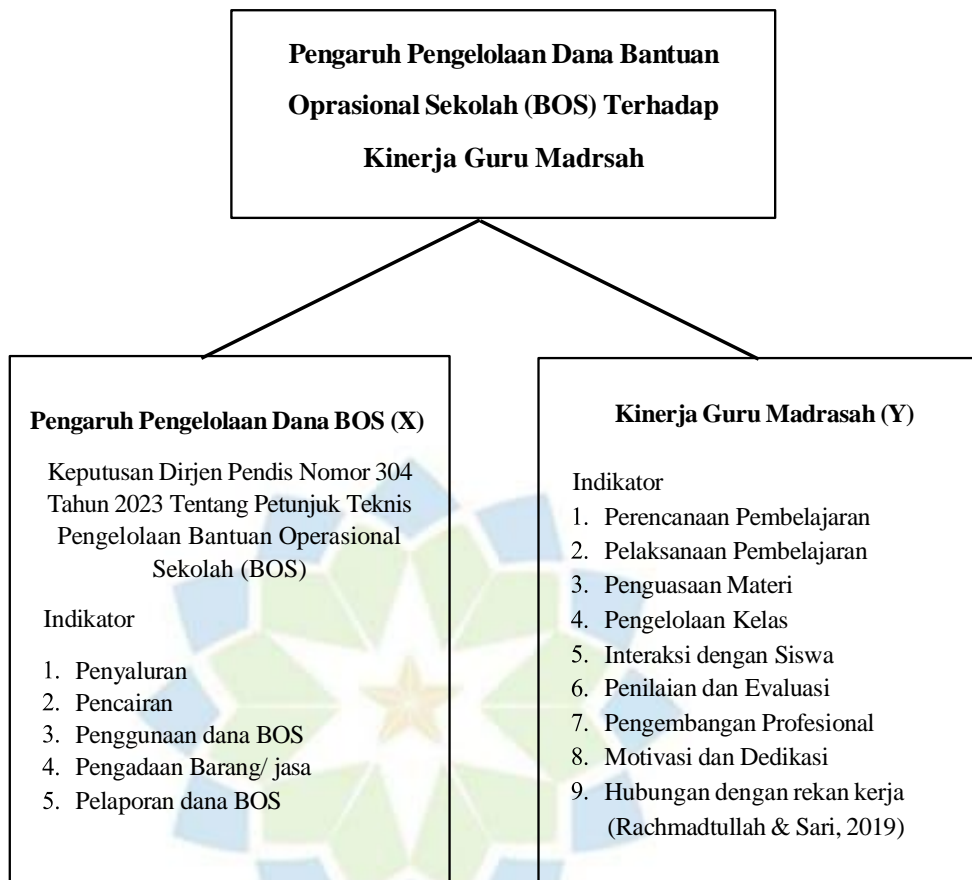
- i. Hubungan dengan rekan kerja (Kerja sama dan kolaborasi dengan rekan guru dalam program-program sekolah).

Berdasarkan peristiwa yang terjadi pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Indramyu. Fokus kajian utama yaitu Pengelolaan dana Bantuan Oprasioanal Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Negeri. Jika diperhatikan, budaya penyaluran dana Bantuan Oprasioanl Sekolah (BOS) Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Indramayu sangat mendorong terhadap peningkatan Kinerja Gurunya.

Penjelasan diatas memungkinkan peneliti untuk mempelajari dampak Pengelolaan dana Bantuan Oprasional Sekolah (BOS) terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri. Seperti yang sudah dijelaskan, penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Pengelolaan dana Bantuan Oprasional Sekolah (BOS) sebagai variabel independen yang bisa mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen. Variabel dependennya yaitu Kinerja Guru.

Berikut gambar kerangka berfikir pengaruh Pengelolaan dana Bantuan Oprasional Sekolah (BOS) terhadap Kinerja Guru madrasah yang dapat diamati pada gambar:





Gambar 1. 1. Kerangka Berpikir Pengaruh Pengelolaan Dana BOS Terhadap Kinerja Guru

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, telah disebutkan rumusan masalah penelitian dalam bentuk kalimat pertanyaan. Mengapa dinyatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan hanya pada teori yang relevan dengan tema, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, belum berupa jawaban yang empirik dengan data (Sugiyono, 2018). Hipotesis pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri di lingkungan Kementrian Agama Kabupaten indramayu.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Indramayu.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi eksplorasi yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki objek yang serupa namun memiliki perspektif fokus yang berbeda dari segi variabel, permasalahan, ataupun proses pengelolaannya. Beberapa hasil penelitian terdahulu diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Cecep Hasanudin Melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Transparansi Anggaran Terhadap Kinerja Guru di SMK Thursina Kecamatan Tanjung medar Kabupaten Sumedang Tahun 2020”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (X1) dan transparansi Anggaran (X2) terhadap kinerja guru (Y) di SMK Thursina Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang. Berdasarkan hasil penelitiannya, Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah dan transparansi anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru di SMK Thursina Kecamatan Tanjung medar Kabupaten Sumedang Tahun 2020 setelah melakukan uji t dengan hasil (X1) termasuk kedalam kriteria valid karena nilai t hitung setiap butir pertanyaan melebihi nilai t tabel (2,101) dalam hal ini t hitung > t tabel dan (X2) termasuk kedalam kriteria valid karena nilai t hitung setiap butir pertanyaan melebihi nilai t tabel (2,101) dalam hal ini t hitung > t tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji yang dilakukan terhadap seluruh item pertanyaan pada variabel kinerja guru(Y) termasuk kedalam kriteria valid karena nilai t hitung setiap butir pertanyaan melebihi nilai t tabel (2,101) dalam hal ini t hitung > t tabel (Hasanudin, 2021).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Uliawati melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Terhadap Kinerja Keuangan”. Berdasarkan hasil penelitiannya, Dana Bantuan Operasional

Sekolah (BOS) berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan setelah melakukan uji t dengan Hasil penelitian menggunakan SPSS 24 dengan uji t (parsial) menunjukkan bahwa thitung dari variabel Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sebesar 2,008 dengan tingkat signifikannya lebih dari 0,05 13 yaitu sebesar 0,55. Karena signifikansi pada uji t lebih dari 0.05 ($0.055 < 0.05$). Dimana nilai ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) ($2,008 > 2,42$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan secara parsial (Uliawati, 2021).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Riyanti dan Nugraha dengan judul penelitiannya “Pengaruh Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Efisiensi Pembelajaran”. Dengan hasil penelitian menunjukkan Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berada pada rentang 2,60-3,39 (rata-rata 3,25), termasuk kategori sedang/cukup. Efektivitas pembelajaran mendapat nilai rata-rata 3,34, termasuk kategori sedang/cukup. Terdapat pengaruh signifikan antara manajemen dana BOS terhadap efektivitas pembelajaran di Madrasah Aliyah swasta se-Kabupaten Bandung. Koefisien determinasi menunjukkan 32,6%, menandakan faktor lain memengaruhi (Riyanti & Nugraha, 2024).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Tohir Suwarno dengan judul penelitian “Pengaruh Peran Komite Sekolah Dan Manajemen Dana BOS Terhadap Kinerja Guru Serta Implikasinya Terhadap Mutu Pendidikan Pada Madrasah Swasta Di Kecamatan Pulau Rimau”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa, Peran Komite Sekolah (X_1) berpengaruh terhadap Kinerja (Y). hasil nilai P-Value adalah $0,000 \leq 0,05$, sehingga disimpulkan terdapat pengaruh Peran Komite Sekolah terhadap Kinerja. Manajemen Dana BOS (X_2) berpengaruh terhadap Kinerja (Y). hasil nilai P-Value adalah $0,000 \leq 0,05$, sehingga disimpulkan terdapat pengaruh Manajemen Dana BOS terhadap Kinerja. Peran Komite Sekolah (X_1) berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan (Z). hasil nilai P-Value adalah $0,000 \leq 0,05$,

sehingga disimpulkan terdapat pengaruh Peran Komite Sekolah (X1) terhadap Mutu Pendidikan. Manajemen Dana BOS (X2) berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan Guru (Y). hasil nilai P-Value adalah $0,000 \leq 0,05$, sehingga disimpulkan terdapat pengaruh Manajemen Dana BOS terhadap Mutu Pendidikan. Kinerja (Y) berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan Guru (Z). hasil nilai P-Value adalah $0,014 \leq 0,05$, sehingga disimpulkan terdapat pengaruh Kinerja terhadap Mutu Pendidikan (Suwarno, 2021).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Marlinda, Siswoyo & Prayitno dengan judul penelitiannya “Pengaruh Kebijakan Pemberian Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Kinerja Guru Bersertifikasi di Madrasah Aliyah, Ma’had Al-Zaytun, Kecamatan Gantar, Indramayu”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variable kebijakan pemberian dana BOS berpengaruh secara signifikan sebesar 0,043 terhadap kinerja guru bersertifikasi di MA Ma’had Al-Zaytun. Berdasarkan uji determinasi (R^2) menunjukkan angka prosentase sebesar 0,104 terhadap kinerja guru bersertifikasi, yang berarti bahwa kebijakan pemberian dana BOS memberikan pengaruh sebesar 10,4% terhadap kinerja guru bersertifikasi (Marlinda, Siswoyo, & Prayitno, 2023).
6. Penelitian yang dilakukan oleh Fathurrahman dengan judul penelitiannya “Tata kelola dana Bantuan Operasional Sekolah dan transparansi anggaran terhadap kinerja guru: Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Muhajirin Kota Bandung”. Dengan hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat hubungan positif variabel tata kelola dana BOS terhadap kinerja guru dengan hubungan langsung sebesar $(0,549)^2$ yaitu 0,3009. (2) Terdapat hubungan yang signifikan transparansi anggaran terhadap kinerja guru dengan nilai koefisien regresi linear sebesar 0,491 t-hitung $(4,605) > t$ tabel $(3,850)$ dengan nilai signifikansi $t < \alpha$ $(0,000 < 0,05)$. (3) Secara simultan kedua variabel bebas terdapat hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru dengan koefisien R Square = 0,886 pengaruhnya sebesar 88,6%,

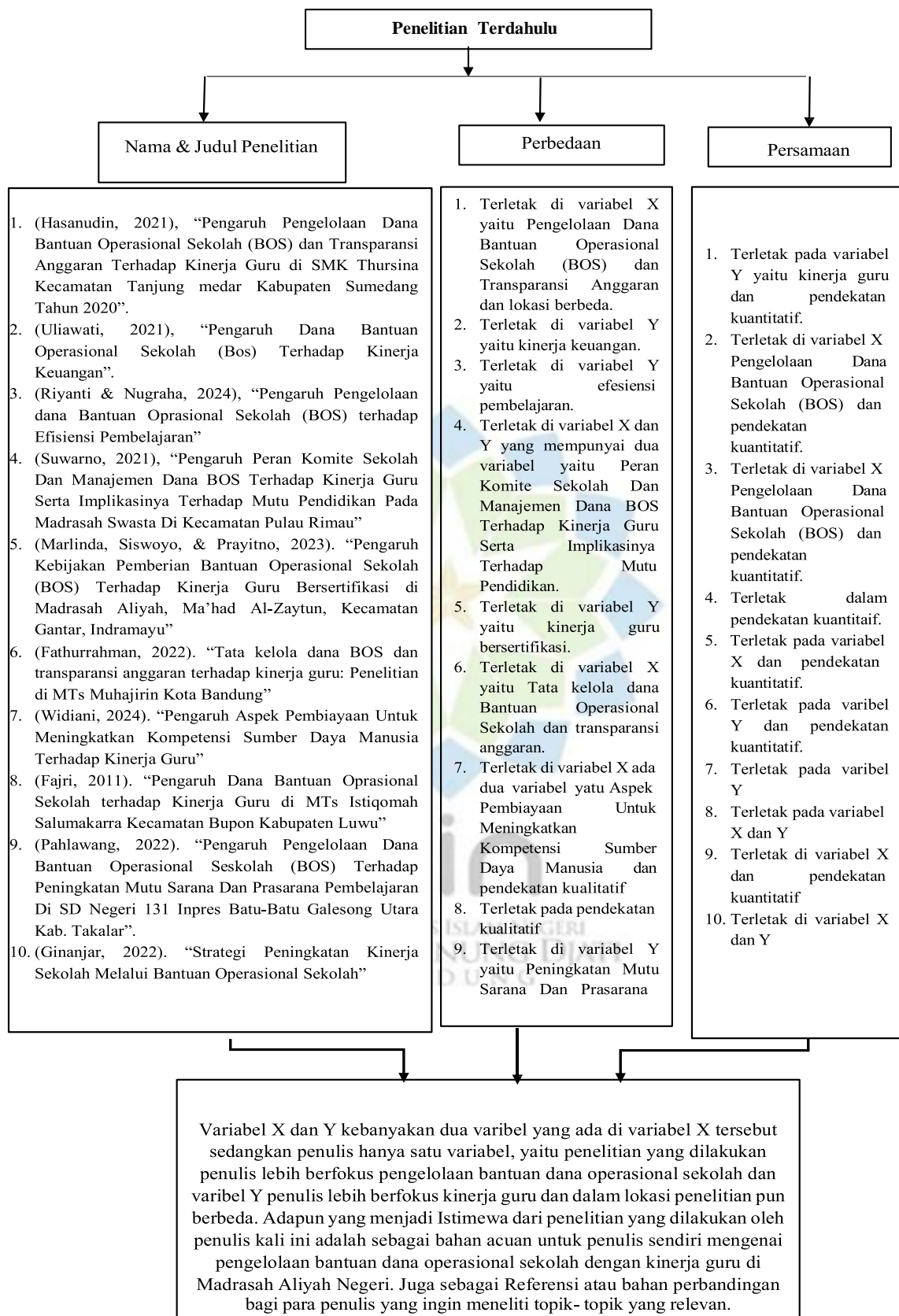
sedangkan sisanya sebesar 11,4% ditentukan oleh variabel lain (epsilon) yang tidak diteliti (Fathurrahman, 2022).

7. Penelitian yang dilakukan oleh Heni Widiani dengan judul penelitian “Pengaruh Aspek Pembiayaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Guru”. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Sekolah Dasar Negeri 3 Pusakasari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis di ketahui bahwa belum optimalnya aspek pembiayaan terhadap Sumber Daya Manusia yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kemajuan, dan prestasi kerja guru untuk melakukan bimbingan dan latihan terhadap murid- muridnya serta melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran merupakan kinerja guru profesional dan meningkatnya mutu pendidikan SDN 3 Pusakasari (Widiani, 2024).
8. Penelitian yang dilakukan oleh Yusriah Fajri dengan judul penelitian “Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap Kinerja Guru di MTs Istiqomah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu”. Dengan hasil menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif bahwa Dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap Kinerja Guru di MTs Istiqomah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu berpengaruh pada peningkatan kinerja guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya secara efektif sebagai tenaga pendidik di Sekolah.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Farid Nurma Arip Pahlawang dengan judul penelitian “Pengaruh Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Peningkatan Mutu Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Di SD Negeri 131 Inpres Batu-Batu Galesong Utara Kab. Takalar”. Penelitian menggunakan metode lapangan (field research) dengan jenis penelitian *expost facto* dengan hasil menunjukkan pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 51,43% pada taraf signifikan 0,5% dan Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana Pembelajaran berada pada kategori sedang yaitu sebesar 45,71% pada taraf signifikan 0,5%. Hasil analisis inferensial menunjukkan

nilai $t_{hitung} = 27,5816 > t_{tabel} = 1,692$. Artinya H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SD Negeri 131 Inpres Batu-Batu Galesong Utara Kabupaten Takalar.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Ginajan Bachtiar dengan judul penelitian “Strategi Peningkatan Kinerja Sekolah Melalui Bantuan Operasional Sekolah” dengan hasil menggunakan metode literatur review bahwa Hasil Penelitian terdapat beberapa strategi yang efektif dalam meningkatkan kinerja sekolah melalui BOS, termasuk pelatihan dan pengembangan guru, pengadaan sumber belajar yang memadai, perbaikan infrastruktur sekolah, dan pengembangan program ekstrakurikuler. Implementasi strategi-strategi ini perlu didukung oleh keterlibatan dan partisipasi aktif semua pemangku kepentingan, komunikasi yang efektif, transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan yang efisien dari sumber daya yang tersedia.

Berdasarkan hasil penelitian dari penelitian terdahulu diatas terdapat perbedaan yang membedakan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Adapun yang membedakan penelitian diatas dengan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah variabel X dan Y kebanyakan dua variabel yang ada di variabel X tersebut sedangkan penulis hanya satu variabel, yaitu penelitian yang dilakukan penulis lebih berfokus pengelolaan bantuan dana operasional sekolah dan variabel Y penulis lebih berfokus kinerja guru dan dalam lokasi penelitian pun berbeda. Adapun yang menjadi Istimewa dari penelitian yang dilakukan oleh penulis kali ini adalah sebagai bahan acuan untuk penulis sendiri mengenai pengelolaan bantuan dana operasional sekolah dengan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri. Juga sebagai Referensi atau bahan perbandingan bagi para penulis yang ingin meneliti topik-topik yang relevan.



Gambar 1. 2. Penelitian Terdahulu



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG